

APLIKASI MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PERILAKU ANAK

Nika Cahyati

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kuningan

Email: nika@upmk.ac.id

Cahyati, Nika. (2023). Aplikasi Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 201-209.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3626>

Diterima:01-10-2023

Disetujui: 04-11-2023

Dipublikasikan: 26-12-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak dampak media sosial tiktok terhadap perilaku anak usia 5-8 tahun, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 5-8 Tahun di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian dan verifikasi data untuk memilah data dan menarik kesimpulan penelitian. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok pada anak usia 5-6 tahun ini yaitu anak menggunakan aplikasi Tik Tok dengan cara menonton konten. Konten yang cenderung ditonton yaitu konten mukbang makanan konten make up dan konten kartun. Rata-rata durasi menggunakan aplikasi Tik Tok yaitu selama 2,5 jam per hari. Dampak negatif dari penggunaan aplikasi Tik Tok yaitu anak menjadi malas belajar, suka marah-marah dan ketika disuruh atau dipanggil orang tua anak tidak menyahut, anak menonton yang seharusnya tidak anak lihat. Adapun dampak positif bagi anak yaitu anak dapat mengasah dalam skill edit video, anak dapat belajar membuat video dengan kreativitasnya, anak dapat memanfaatkan aplikasi Tik Tok untuk belajar membuat video yang keren, unik dan membuat konten yang bermanfaat.

UCAPAN Kata kunci: Media sosial tiktok, Perilaku anak, anak usia 5-8 tahun.

Abstract: *This research aims to determine whether or not there is an impact of TikTok social media on the behavior of children aged 5-8 years. This research uses qualitative descriptive methods, the subjects of this research are parents and children aged 5-8 years in Darma District, Kuningan Regency. This research uses interview instruments, observation and documentation studies to collect data. The data analysis technique used is data reduction, presentation and verification to sort data and draw research conclusions. Based on the results of data analysis and discussion it can be concluded that use Tik Tok application for children aged 5-6 years, namely children use the Tik Tok application by watching content. The content that tends to be watched is mukbang food content, make up content and cartoon content. The average duration of using the Tik Tok application is 2.5 hours per day. The negative impact of using the Tik Tok application is that children become lazy about studying, like to get angry and when asked or called by parents, children do not respond, children watch things that children should not see. The positive impact for children is that children can hone their video editing skills, children can learn to make videos with their creativity, children can use the Tik Tok application to learn to make cool, unique videos and create useful content.*

Keywords: *TikTok social media, child behavior, children aged 5-8 years.*

© 2023 Nika Cahyati

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Teknologi mendorong peradaban manusia menjadi lebih maju untuk saat ini, karena kemajuan teknologi muncul berbagai media sosial yang membantu seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Media sosial merupakan sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual. Media sosial menjadi fasilitas bagi manusia dalam bertukar informasi melalui tulisan, gambar, video dan audio antar satu manusia dengan manusia yang lainnya (Agustyn, Izza Nabilah, 2022).

Dengan adanya media sosial tersebut maka memudahkan manusia untuk bertukar kabar dan berita serta mencari hiburan. Salah satu media sosial yang saat ini sedang terkenal di kalangan masyarakat bahkan anak-anak adalah Tik-Tok. Dalam aplikasi Tik-Tok penggunaannya bisa mengasah kreativitas, melihat berbagai macam video yang dibuat orang lain dan sebagai hiburan dikala bosan. Pengguna aplikasi Tik-Tok juga dapat berinteraksi langsung dengan memanfaatkan fitur seperti komentar dan tombol suka yang disediakan di aplikasi ini. Selain itu aplikasi ini sangat menarik karena penggunaannya bisa membuat video berdurasi pendek dengan macam-macam lagu dan filter yang bisa dipilih sesuai keinginan. Di playstore, aplikasi ini telah diunduh lebih dari 100 juta pengguna di seluruh dunia dan mendapatkan rating 4,5/5,0 dari 12 juta ulasan (diakses pada 18 Desember 2021). Apa itu media sosial dan bagaimana fungsinya?

Media sosial merupakan *platform* yang memungkinkan kamu terhubung dengan orang dan bisnis lain. Tujuan media sosial merupakan untuk membantu menemukan hal-hal yang kamu minati, membagikan pemikiran dan ide kamu dengan orang lain, dan mempelajari lebih lanjut tentang apa yang terjadi di dunia sekitar kamu. Penggunaan Tik-Tok untuk anak tentunya memiliki dampak yang positif maupun negatif terhadap perilaku anak (Barnawi & Arifin, 2012). Sopan santun adalah perbuatan dan perkataan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku serta diaplikasikan pada diri sendiri dan orang sekitar, (Bashiroturrohman et al., 2023) seperti yang

diketahui, banyak anak yang menggunakan aplikasi Tik-Tok untuk mencari kesenangan. Apalagi saat pandemi mereka mudah bosan karena banyak waktu yang dihabiskan di rumah dan melakukan hal-hal yang monoton. Anak pada usia pra sekolah masih sangat rentan untuk terkontaminasi hal-hal buruk yang ada di media sosial, anak masih belum bisa melihat hal positif maupun negatif mengenai apa yang mereka lihat, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, apalagi dalam melihat media sosial akan meningkatkan rasa ingin tahu mereka, sehingga semakin penasaran untuk melihat media sosial. Dilansir dari situs resmi Kominfo, pada 3 Juli 2018 aplikasi Tik-Tok sempat diblokir sementara oleh Kominfo karena banyak pelanggaran konten yang ada di aplikasi Tik-Tok seperti pornografi, kebencian agama, dan lain-lain. Selain itu pemblokiran Tik-Tok juga didasarkan pada kekhawatiran terhadap akses yang dilakukan anak-anak. Karena akses yang mudah serta banyak video yang tidak pantas, ditakutkan akan memberikan dampak negatif pada anak.

Pada umumnya penggunaan media tik tok masih sulit untuk memfilter atau membatasi tayangan apa yang akan mereka lihat, sehingga tayangan negative dapat dengan mudah terlihat oleh anak (Asmawati, 2021).

Lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak turut memberi andil masuknya efek negatif dari media sosial kepada anak. Jika orang tua tidak melakukan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan media sosial anak, bukan tidak mungkin anak akan mengakses sesuatu yang tidak pantas untuk dilihat anak sesuai mereka. Lemahnya pengawasan orang tua juga berdampak pada ketergantungan anak bermain gadget (Chusna, 2017). Anak yang dilepas bermain gadget tanpa pengawasan biasanya lupa waktu dan sering mengabaikan kewajiban mereka (Kominfo, 2020).

Karena itu diperlukan upaya dari orang sekitar untuk menghalau dampak negatif yang bisa saja muncul karena sosial media. Upaya yang bisa dilakukan pun bermacam-macam dan tergantung situasi, kondisi dan lingkungan sekitar anak. Selain melakukan pengawasan, upaya lain yang bisa dilakukan adalah penanaman karakter seperti memberikan contoh teladan, pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter sopan santun (Dian

Andesta Bujuri, Mayang Sari, Tutut Handayani, 2023)

Dampak yang ditimbulkan oleh tiktok terhadap perilaku sosial anak ialah membuat anak kurang bersosialisasi, kurang berinteraksi dengan lingkungan, anak merasa tidak butuh teman dan menjadi pribadi yang lebih tertutup dikarenakan kecanduan bermain hp dan menggunakan tiktok, karena Ketika menggunakan media social pada umumnya akan semakin penasaran melihat tayangan video, sehingga dapat menghasilkan waktu berjam-jam hanya mengamati video-vide yang ada di media sosial tersebut. (Bashiroturrohman et al., 2023).

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan di aplikasi Tik-Tok, sudah banyak contoh pada aplikasi Tik-Tok bahwa anak-anak membuat karya video yang tidak sesuai dengan perkembangan usia mereka, seperti menirukan tarian-tarian yang sedang menjadi tren atau viral, padahal hal tersebut tidak patut untuk ditiru. Biasanya konten tersebut bertemakan cinta yang seharusnya tidak sesuai dengan usia mereka. Anak usia pra sekolah seharusnya mencari hiburan dengan cara bermain bersama teman-teman dan keluarga, mengeksplor lingkungan dan mengalihkan rasa penasaran tersebut ke hal yang bermanfaat. Mereka juga banyak membuat konten tentang tutorial make up dan menari, mengabaikan panggilan telpon dan tidak jarang juga anak marah dan tantrum karena merasa aktivitas bermain handphone terganggu, handphone yang awalnya dipakai untuk pembelajaran daring, sekarang beralih fungsi sebagai sarana hiburan. Tak sedikit dari mereka yang lebih banyak waktu mencari kesenangan melalui handphone daripada belajar dan berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Sebelumnya sudah terdapat beberapa penelitian serupa yang mengaitkan media sosial dengan perilaku anak. media sosial tidak memberikan dampak positif terhadap anak, malah terkesan memberikan dampak negatif yang merusak dan mengganggu perilaku anak (Agustyn, Izza Nabilah, 2022). Banyak yang menunjukkan bahwa aplikasi media sosial juga Tik-Tok menyumbangkan dampak negatif terhadap karakter anak yaitu berkurangnya adab sopan santun terhadap orang tua dan pemaarah, lebih malas, mudah

tantrum, membuat konten negatif, dan menghabiskan waktu ber jam-jam untuk bermain Tik-Tok (Dian Andesta Bujuri, Mayang Sari, Tutut Handayani, 2023).

Tik-Tok juga terdapat dampak positif diantaranya menghilangkan lelah dan bosan, mengajarkan anak berani dan bertanggung jawab serta anak menjadi kreatif (Sofyan et al., n.d.). Beberapa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media social tik-tok dapat memberikan dampak positif dan negative bagi anak, penyalahgunaan media social yang belum tepat memberikan dampak negatif bagi anak, dan penggunaan media sosial mmemberikan dampak positif jika digunakan dengan tepat.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan metode yang digunakan untuk mengambil data .Penelitian dengan metode kualitatif mejelaskan suatu fenomena dengan pengamatan secara langsung serta menemukan pola dan tema (Wicaksono, 2020). Dalam metode kualitatif, menemukan data dari sudut pandang narasumber. Maka dari itu biasanya pendekatan dengan metode kualitatif banyak digunakan untuk memecahkan masalah tentang manusia dan budaya. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, akan menghasilkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar.

Penelitian ini dilakukan di Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, subjek penelitian adalah anak dan orang tua anak usia 5-8 Tahun.

Kemudian data tersebut akan diolah dan menghasilkan jawaban atas suatu fenomena dalam bentuk deskripsi kata-kata. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih dengan mempertimbangkan hasil data yang diperoleh. Dalam penelitian ini dibutuhkan data yang bersifat rinci dengan penemuan makna dan fenomenan sebagai hasil penelitian. Nantinya diharapkan dari hasil data yang diperoleh ditemukan suatu fakta baru yang membantu dalam dunia pendidikan. Teknik pengumpulan data menjadi langkah utama dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mencari data yang terdapat di lapangan untuk kemudia diolah dan disimpulkan. Dalam penelitian ini

terdapat tiga teknik data yang akan dilakukan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Tiga teknik pengumpulan data ini sekaligus menjadi cara untuk memastikan data yang diperoleh dari para narasumber merupakan data yang valid. Hal ini disebut juga dengan triangulasi. Tujuan adanya triangulasi dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data real dan valid selama berada di lapangan sebelum masuk ke dalam teknik analisis data. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber (guru, anak, orang tua anak) dan teknik (wawancara, observasi, studi dokumentasi).

Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data adalah proses penyusunan data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara sistematis, memilih mana yang penting dan tidak penting, lalu mengambil kesimpulan agar mudah dipahami (Sugiyono, 2017). Penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis data kualitatif untuk mengetahui data dan fakta mengenai dampak media sosial tiktok terhadap karakter perilaku anak. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah reduksi, penyajian dan verifikasi data. Teknik analisis data pertama yaitu reduksi data merupakan pemilah data dengan cara merangkum, memprioritaskan yang penting, memfokuskan pada sesuatu yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan melakukan reduksi data akan menjadikan proses selanjutnya lebih mudah dan jelas. Teknik analisis data kedua yaitu penyajian data merupakan cara penjabaran data untuk mempermudah pemahaman makna dan inti data. Teknik analisis data ketiga yaitu verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan sebenarnya yang valid dan kredibel karena didukung oleh data yang didapatkan selama di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media sosial Tiktok merupakan media sosial yang cukup digemari oleh semua kalangan, ana-anak maupun orang dewasa, bahkan melalui Tiktok mereka data mengekspresikan keinginan mereka, mulai dari tarian, mempercantik wajah dengan filter,

menyanyikan lagu, menirukan peran orang lain, bahkan melakukan Live sehingga bisa menghasilkan uang jika live nya itu di minati oleh banyak orang. Media tik-tok pada umumnya sangat digemari orang, dan juga sangat mudah mendapatkan pengikut atau Followers, berbeda halnya dengan media sosial yang lain, jadi hal ini membuat orang semakin tertarik.

Penggunaan media sosial tiktok sangat di gemari semua kalangan, mereka anak dengan mudah mendapatkan informasi apapun yang sedang viral, bahkan kurangnya filter atau saringan dalam media sosial tiktok membuat siapaun bisa mengakses apa saja, sehingga pada anak usia dini, anak akan dengan mudah menelusuri apa yang mereka inginkan, walaupun pada umumnya anak usia 5-8 tahun belum mengetahui bagaimana mereka mencari informasi, namun dalam media sosial ini akan langsung muncul di beranda media sosial tersebut apapun itu, jika anak menyukai apa yang mereka lihat maka video-video tersebut akan selalu muncul di beranda pengguna tiktok tersebut.

Penggunaan media sosial TikTok pada anak usia dini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di rumah terhadap anak usia dini dapat dijelaskan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki durasi yang beragam yaitu antara 15-30 menit, tergantung dari pengawasan yang dilakukan oleh orang tua mereka. Seperti Anak usia dini yang bernama VY, ia bermain TikTok antara 10-15 menit di rumahnya dengan membuka berbagai video-video TikTok orang dewasa. Sementara itu, anak usia dini bernama RO bermain TikTok dengan durasi antara 20-30 menit. Sedangkan orangtua mereka lebih bebas memberikan androidnya kepada anak-anak mereka dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah agar anak usia dini tidak pergi bermain jauh-jauh dan tetap berada di dalam rumah. Alasan yang lain adalah supaya anak-anak tidak mengganggu urusan orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tiktok akan sangat jarang di awasi oleh orang tua, sehingga memudahkan anak mengakses apapun yang mereka suka (Dian Andesta Bujuri, Mayang Sari, Tutut Handayani, 2023)

Hasil wawancara peneliti dengan ibu A yaitu orang tua dari RO menjelaskan bahwa "Orang tua memberikan anak bermain handpandroid

agar anak-anak tidak mengganggu kesibukan orang tua di rumah seperti, bekerja, memasak, mencuci, dan sebagainya. Terkadang anak suka mengganggu orang tua ketika sedang berbicara dengan orang lain. Sehingga agar anak tidak mengganggu orang tuanya, maka diberikan android supaya anak dapat bermain leluasa". Selain Ibu A, peneliti juga mewawancarai ibu SN orang tua dari VY. Menurut ibu SN; "Agar anak tidak mengganggu orang tuanya maka anak diizinkan bermain handphone dengan membuka permainan yang ada di handphone, salah satunya TikTok. Biasanya anak bermain tiktok lebih kurang 15-20 menit. Karena permainan anak-anak di handphone yang disukai mereka salah satunya TikTok". Selain Ibu Anita, peneliti juga mewawancarai ibu SN orang tua dari VY. Menurut ibu SN "agar anak tidak mengganggu orang tuanya maka anak diizinkan bermain handphone dengan membuka permainan yang ada di handphone, salah satunya TikTok. Biasanya anak bermain tiktok lebih kurang 15-20 menit. Dampak negatif dari penggunaan aplikasi Tik Tok yaitu anak menjadi malas belajar, suka marah-marah dan ketika disuruh atau dipanggil orang tua anak tidak menyahut, anak menonton yang seharusnya tidak anak lihat. Adapun dampak positif bagi anak yaitu anak dapat mengasah dalam skill edit video, anak dapat belajar membuat video dengan kreativitasnya, anak dapat memanfaatkan aplikasi Tik Tok untuk belajar membuat video yang keren, unik dan membuat konten yang bermanfaat.

Karena permainan anak-anak di handphone yang disukai mereka salah satunya TikTok". Berdasarkan penjelasan orang tua dapat dipahami bahwa alasan utama orangtua memberikan kebebasan pada anak usia dini. Selesai bermain media sosial TikTok agar orang tua tidak terganggu oleh berbagai permintaan dari anak-anak mereka. Dalam pengamatan peneliti menunjukkan berbagai pekerjaan orang tua anak usia dini seperti berjualan atau berdagang, bertani, dan lain sebagainya, sehingga hal ini membuat orang tua semakin merasa bahwa anaknya anteng, padahal hal ini adalah awal dari kesalahan yang sangat besar (Sultan Ageng Tirtayasa et al., 2022)

Tampak anak-anak bermain tidak jauh dari posisi orangtuanya, terkadang anak-anak membuka permainan TikTok dengan bersama temannya yang datang ke rumahnya, dan terkadang mereka bermain sendiri-sendiri. Seperti yang peneliti amati pada anak usia dini bernama H, ia bermain sendiri di rumahnya tanpa ada temannya. Ia bermain setelah pulang dari sekolah. Biasanya setelah pulang sekolah ia meminjam handphone orangtuanya untuk melihat video di TikTok. Sedangkan V tampak membuka video TikTok bersama temannya yang lain seperti kakaknya ataupun temannya. Sebaliknya dalam pengamatan yang peneliti lakukan, anak-anak akan merasa gembira dan senang apabila orang tua memberikan android miliknya kepada mereka untuk bermain media sosial TikTok. Tampak anak-anak langsung mengaktifkan data selulernya, terlebih lagi apabila anak-anak mengetahui bahwa ibunya baru mengisi paket kuota internet. Orang tua memberikan handphonenya dengan perjanjian tidak boleh bermain lama-lama. Waktu yang diberikan sekitar 20-30 menit saja. Berdasarkan pengamatan dan penjelasan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anak-anak bermain TikTok bersama-sama dan ada pula yang sendirian, tidak mau diganggu oleh temannya yang lain. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan terdapat reaksi anak usia dini yang merasa kecewa apabila paket internet handphone orang tuanya habis atau tidak ada, sebab tidak dapat membuka aplikasi TikTok tersebut. karena ada rangsangan dari lingkungan. Lingkungan yang baik menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan baik dan sebaliknya lingkungan yang buruk menjadikan proses tumbuh dan kembang anak menjadi tidak sempurna. Lingkungan tersebut anatara lain keluarga, lingkungan lembaga pendidikan anak usia dini, guru, sumber belajar, dan lingkungan komunitas yang berada disekitar anak.(Sofyan et al., n.d.) Anak-anak terkadang menangis atau tidak mau di suruh orang tuanya. Bahkan anak-anak merasa kecewa apabila waktu yang diberikan orang tuanya sudah habis dan handphonenya diambil orang tua karena sudah terlalu lama bermain TikTok. Jadi anak kecenderungan emosinya menjadi meningkat (Haryanti et al., 2019) Hal tersebut seperti

dijelaskan pula oleh ibu SN bahwa; “Orang tua akan menegur, bahkan mengambil handphone dari tangan anak-anak yang sedang membuka video TikTok apabila waktu yang diberikan telah berlebih, dan anak-anak sudah lama bermain handphone tersebut. Ketika ditegur dan diambil anak-anak merasa kecewa, sebab video yang ditontonnya tidak selesai dilihatnya. Bentuk kekecewaannya seperti merajuk, tidak mau disuruh makan dan sebagainya. Namun hal tersebut harus dilakukan supaya anak-anak tidak terbiasa bermain handphone. Jadi walaupun dibolehkan, tetap harus diawasi dan dikontrol waktu bermain TikTok anak-anak tersebut”. Sebaliknya dalam pengamatan yang peneliti lakukan, anak-anak akan merasa gembira dan senang apabila orang tua memberikan handphone miliknya kepada mereka untuk bermain media sosial TikTok. Tampak anak-anak langsung mengaktifkan data selulernya, terlebih lagi apabila anak-anak mengetahui bahwa ibunya baru mengisi paket kuota internet. Orang tua memberikan handphonenya dengan perjanjian tidak boleh bermain lama-lama. Waktu yang diberikan sekitar 20-30 menit saja. Dampak positif pada anak usia dini setelah menonton video di media sosial TikTok Hasil pengamatan peneliti di beberapa anak usia dini. Hal ini menunjukkan adanya nilai dan manfaat positif anak-anak mengunggah video TikTok. Seperti tampak adanya kreasi anak-anak membuat video seperti pada TikTok. Anak-anak membuat karya bentuk foto dan video yang menarik. Video tersebut seperti membuat foto-foto kecantikan dan gaya memakai topi atau baju yang telah tersedia pada aplikasi yang lain di handphone android orang tuanya. Anak-anak juga membuat video secara bersama-sama dengan mengganti gaya-gaya seperti yang ada pada TikTok tersebut, Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik (Indartono, 2011). Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya (Fredrick Gerhad Sitorus, 2023)

Hal tersebut juga seperti dijelaskan ibu A tentang kreativitas anaknya yaitu akibat anak-anak menonton dan memperhatikan berbagai video yang ada pada tiktok, mereka

berkeinginan meniru atau membuat kreasi foto dan video seperti pada media sosial TikTok. Anak-anak bergaya di rumah kemudian temannya memfotokan lalu merubah gaya-gaya model mereka untuk dimasukkan di media sosial TikTok. Orang tua tidak mencampuri atau ikut andil mengarahkan kreativitas anak-anak tersebut. Semuanya dilakukan oleh anak-anak tersebut”. Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa anak-anak usia dini Selesai juga dapat mengetahui cara mengatur dan membuat foto maupun video-video tersebut tanpa diajarkan oleh orang tuanya. Semua yang mereka lakukan hasil belajar otodidak karena keseringan memegang dan bermain handphone orang tua. Beberapa video berhasil dibuat oleh anak usia dini tersebut walaupun tidak profesional. Beberapa video yang telah dibuat terkadang dihapus oleh anak-anak karena dipandang mereka tidak menarik. Video yang banyak dibuat anak-anak adalah video menari, menyanyi, bentuk model, berkata yang lucu dan lain-lain. Setelah video selesai dibuat anak-anak bersama-sama menonton video tersebut dan mereka dapat menyimpan serta membuka kembali video tersebut apabila mereka menginginkannya. Menurut orang tua anak usia dini, anak-anak mereka mampu memilih jenis musik latar video yang mereka buat sendiri. Sering pula jenis musik tersebut sesuai dengan model video yang mereka buat. Jenis musik latar tersebut telah tersedia di aplikasi TikTok tersebut dan tinggal memilih saja, sehingga anak-anak dapat mengerti cara memilih musik latar video mereka. Selain itu, anak-anak juga mengetahui limit waktu dalam video tersebut karena faktor kebiasaan. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa orang tua anak-anak usia dini tidak tampak ikut mengarahkan anak-anak dalam membuat ataupun mengunggah video-video tersebut, padahal anak-anak belum mampu membaca dengan baik. Anak-anak secara bersama maupun secara pribadi mampu mengedit foto ataupun video yang mereka buat secara otodidak saja. Dampak Negatif Bermain Media Sosial TikTok Anak Usia Dini terhadap Aktivitas Belajar di Rumah. Hasil pengamatan peneliti terhadap anak usia dini tentang aktivitas belajarnya di rumah menunjukkan bahwa ada beberapa gangguan dalam belajar akibat keseringan bermain

media sosial TikTok. Tampak ada anak-anak yang tidak disiplin mengerjakan tugas belajarnya di rumah. Anak-anak tersebut tidak mengerjakan kewajiban belajar di rumahnya apabila tidak diingatkan oleh orang tuanya. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh ibu Sri Ningsih orang tua dari Verawati Yustika yaitu; Verawati sering tidak disiplin mengerjakan tugas belajarnya di rumah karena setiap pulang sekolah ia tidak langsung mengerjakan tugas belajar di rumah yang diberikan gurunya di sekolah. Verawati asik bermain handphone dengan mengunggah TikTok. Apabila telah selesai bermain media sosial TikTok, verawati juga tidak langsung mengerjakan tugas belajarnya. Ia minta makan kemudian tidur siang. Sedangkan pada sore hari orang tua terkadang sudah mulai sibuk dengan kegiatan pekerjaan seperti ke ladang menggosok baju, sehingga terkadang lupa mengingatkan anak-anak untuk mengerjakan tugas belajarnya. Kondisi tersebut memang sering terjadi pada anak-anak yang lain, seperti dijelaskan pula oleh ibu Anita yang bekerja sebagai pedagang di rumahnya. Menurut ibu A, anak-anak tidak mengerjakan tugas belajar apabila tidak disuruh atau diingatkan orangtua. Mereka lebih ingat untuk bermain handphone dan membuka tiktok dari pada mengingat mengerjakan tugas belajar. Apabila disuruh mengerjakan tugas belajar ada rasa kemalasan dari anak-anak tersebut. Agar mau mengerjakan tugas belajar maka diberikan janji diberikan handphone apabila tugas belajar sudah dikerjakan. Demikian pula menurut ibu W yaitu orang tua dari yang menjelaskan bahwa untuk mengerjakan tugas belajar anak-anak minta setelah tugas belajar diselesaikan ia dibolehkan untuk menggunakan handphone orang tuanya dan bermain media sosial TikTok. (Crain, 2017) Penggunaan media sosial Tik-Tok telah memberi berbagai macam dampak terhadap perilaku anak. Diantara dampak-dampak tersebut, dapat digolongkan menjadi dampak positif dan dampak negatif (Hendery dan Firdaus, 2021:36). Dua dampak tersebut memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Tik-Tok tidak terlalu berpengaruh terhadap dampak positif perilaku anak, perilaku anak sudah lebih dulu dibina dan dibiasakan oleh orang tua dan guru. Daripada memberi

pengaruh positif terhadap perilaku, Tik-Tok lebih memberikan dampak positif terhadap kognitif dan psikomotorik anak dengan menjadi sarana edukasi dan kreativitas (Larasati, 2020:2). Tik-Tok mempengaruhi aspek kognitif dari segi bertambahnya pengetahuan. Banyak pengetahuan baru yang didapat anak melalui Tik-Tok dengan cara penyampaian yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak. Aspek psikomotorik dipengaruhi oleh Tik-Tok karena anak banyak melakukan gerak saat menari menirukan trend yang ada di Tik-Tok. Selain itu, Tik-Tok juga menjadi sarana hiburan untuk menghilangkan bosan dan penat bagi anak. Beberapa dari mereka bahkan mendapatkan teman baru dari aplikasi tersebut (Nucci & Narvaez, 2014). media sosial dapat menghipnotis anak untuk terus membuka dan menggunakannya. Dalam penelitian ini media sosial Tik-Tok dapat membuat anak lupa waktu jika sudah asyik bermain Tik-Tok. Anak bisa menghabiskan waktu ber jam-jam dalam sehari untuk mengakses aplikasi ini. Karena hal tersebut diperlukannya pembatasan dan pengawasan yang ketat dari orang tua supaya anak tidak kecanduan saat bermain Tik-Tok. Dampak negatif Tik-Tok terhadap perilaku anak terjadi jika anak sedang asyik main Tik-Tok, mereka akan mengabaikan atau menunda perintah dan panggilan dari orang lain. Selain itu, anak juga mengabaikan orang lain jika diajak berbicara saat sedang asyik membuka Tik-Tok. Sikap acuh ini terjadi karena mereka sedang konten yang mereka buka menarik dan sesuai dengan selera mereka. Sehingga konten yang menarik di satu sisi dapat menjadi sarana edukasi dan menghilangkan stres, tetapi di sisi lain dapat menjadi alasan anak acuh terhadap dunia sekitar. dampak tersebut mengarahkan kepada dampak positif dan negatif, diamanadampak positif lebih banyak dari pada dampak negatifnya salah satunya Dapat mengasah kreativitas seseorang dalam kretif editing video dengan musik serta tulisan – tulisan yang mengandung makna dalam kalimat. Serta mampu membuat orang lain termotivasi dengan adanya video dan kalimat-kalimat yang bermakna dalam kehidupan seseorang (Bashiroturrohman et al., 2023) Dengan mengetahui dampak media sosial Tik-Tok terhadap perkembangan anak, orang tua

dapat melakukan usaha untuk menghilangkan dampak negatif dengan tetap mempertahankan dampak positif pada anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pembatasan waktu maksimal anak bermain gadget (Mayenti & Sunita, 2018). Hal ini supaya anak tidak kecanduan media sosial sehingga melupakan dunia nyata dan asyik dengan dunia maya yang ada di media sosial (Asmawati, 2021). Pentingnya peran orang tua dalam membatasi durasi untuk anak bermain handphone, seperti membatasi ketika waktunya tidur siang, waktunya mengaji, waktunya makan waktunya main bersama dengan teman yang lain, waktunya beribadah, sehingga akan tumbuh kebiasaan atau kedisiplinan pada anak, jika anak ingin menggunakan handphone maka kewajibannya harus terpenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan penggunaan aplikasi Tik Tok pada anak usia 5-6 tahun ini yaitu anak menggunakan aplikasi Tik Tok dengan cara menonton konten. Konten yang cenderung ditonton yaitu konten mukbang makanan konten make up dan konten kartun. Rata-rata durasi menggunakan aplikasi Tik Tok yaitu selama 2,5 jam per hari. Dampak negatif dari penggunaan aplikasi Tik Tok yaitu anak menjadi malas belajar, suka marah-marah dan ketika disuruh atau dipanggil orang tua anak tidak menyahut, anak menonton yang seharusnya tidak anak lihat. Adapun dampak positif bagi anak yaitu anak dapat mengasah dalam skill edit video, anak dapat belajar membuat video dengan kreativitasnya, anak dapat memanfaatkan aplikasi Tik Tok untuk belajar membuat video yang keren, unik dan membuat konten yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyn, Izza Nabilah, S. (2022). *Dampak Media Sosial (TIK-TOK) Terhadap Karakter Sopan Santun*.
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Bashiroturrohmah, Z., Martha, S., Cahyani, N., & Risiko Faristiana, A. (2023). *Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 1(3), 119–131. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i3.251>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Crain, W. (2017). *Theories of Development, concept and applicattion third edition*. Prentice-Hall, Inc.
- Dian Andesta Bujuri, Mayang Sari, Tutut Handayani, A. D. S. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Analisis Dampak Penggunaan Media Tiktok Terhadap Motivasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, X(2), 112–127. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>
- Fredrick Gerhad Sitorus. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIK-TOK TERHADAP PERILAKU ANAK*. 112–119.
- Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2019). Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.64-70>
- Indartono, S. (2011). the Effect of E-Learning on Character Building: Proposition for Organizational Behavior Course. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1317>
- Kominfo. (2020). <https://diskominfo.kedirikab.go.id/baca/dampak-negatif-gadget-bagi-anakanak>.
- Mayenti, N. F., & Sunita, I. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Dan Tk Taruna Islam Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(1), 208–213. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1092>
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2014). *Hanbook Pendidikan Moral dan Karakter* (I. M.

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360

Vol. 8 No. 1 Desember 2023

Zakkie (ed.); satu). Nusa Media.

Sofyan, E., Ridzki Kurniawan Prodi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaran, F., Pasundan
Cimahi, S., Kunci, K., & Anak, P. (n.d.).

*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU
ANAK USIA SEKOLAH.*

<http://mores.stkippasundan.ac.id/index.php>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sultan Ageng Tirtayasa, U., Jalan Ciwaru Raya
No, I., & Banten, P. (2022). Penggunaan

aplikasi tik tok pada anak usia 5-6 tahun di
desa banjarnegara kecamatan pulosari
kabupaten pandeglang Widia Pratiwi M.A,
Laily Rosidah, Kristiana Maryani. *Jurnal
Pendidikan Anak*, 11(2), 138–144.

Wicaksono, L. (2020). Pelaksanaan Pendidikan
Jasmani dan Olahraga Anak Usia Dini.
Jurnal Pendidikan Anak, 274–282.
[https://core.ac.uk/download/pdf/294953011.
pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/294953011.pdf)